

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Karyawan ialah sebutan bagi seseorang yang bekerja di suatu perusahaan, instansi maupun organisasi di mana mereka yang bekerja akan mendapatkan suatu kompensasi salah satunya yaitu gaji atau upah. Pernyataan tersebut selaras dengan pengertian karyawan yang tertuang di dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) yang mana menerangkan pengertian karyawan yaitu seseorang yang bekerja di lembaga misalnya kantor dan perusahaan dengan tujuan mendapatkan upah (KBBI 2008). Secara garis besar arti karyawan disamakan dengan arti pekerja, buruh, dan sumber daya manusia (SDM).

Menurut Sunarto (2020) mengungkapkan bahwa pengertian SDM dipisahkan jadi dua pengertian yaitu mikro dan makro. Makna SDM mikro merupakan individu yang bekerja dalam suatu perusahaan atau lembaga dan menjadi anggota di dalamnya dimana biasa disebut dengan pegawai, karyawan, atau buruh. Makna SDM makro mencakup keseluruhan warga negara dan penduduk pada wilayah yang dibatasi yang masuk dalam usia kerja atau telah mampu mencari pekerjaan.

Karyawan sebagai aset suatu perusahaan atau instansi tertentu harus selalu dipelihara dan juga dikembangkan kemampuannya supaya kinerja mereka selalu meningkat dan berdampak baik pada perusahaan. Pendapat tersebut dikuatkan dengan pernyataan Asri (2021) bahwa karyawan merupakan aset perusahaan yang sangat penting karena mereka berkontribusi secara positif

terhadap tujuan maupun kemajuan perusahaan tersebut. Suatu cara yang dapat ditempuh oleh karyawan untuk menunjang tujuan maupun kesuksesan perusahaan salah satunya yaitu melanjutkan pendidikan formal atau berkuliah di Perguruan Tinggi.

Karyawan yang memutuskan untuk melanjutkan kuliah tentunya mereka memiliki semangat atau dorongan yang lebih dari karyawan lainnya untuk mengembangkan dirinya. Semangat atau dorongan ini dalam ilmu psikologi disebut sebagai motivasi. Motivasi sangat diperlukan oleh karyawan supaya dapat menggapai tujuan yang telah ditentukan. Seperti yang diungkapkan Moedy bahwa motivasi memang sangat diperlukan bagi karyawan di mana hal tersebut berujung pada kesuksesan individu maupun perusahaan tempat mereka bekerja (Moedy, 2020). Motivasi ialah bentuk dorongan pada diri karyawan untuk menimbulkan suatu perilaku tertentu yang dapat memberikan arahan dan bimbingan untuk mencapai tujuan yang dikehendaki.

Motivasi merupakan dorongan yang dapat memunculkan energi supaya karyawan dapat bergerak secara terarah atas apa yang telah dilakukannya (Ormrod, 2008). Sedangkan McClelland (1987) berpendapat bahwa motivasi manusia ialah timbulnya suatu dorongan dalam menggapai tujuan hingga dapat mengarahkan tingkah laku individu dalam menggapainya. Motivasi dalam diri individu menjadi dorongan supaya mempunyai harapan berprestasi hingga mencapai kesuksesan. Kalimat yang diungkapkan seiring dengan penelitian Herlina dan Sutrisno (2022) yang menyimpulkan bahwa motivasi yang ada pada diri karyawan dapat mendorong timbulnya perbuatan yang dilakukan oleh

karyawan sehingga dalam bekerja akan menjadi lebih optimal jika mempunyai motivasi untuk mencapai kesuksesan.

Karyawan yang mempunyai motivasi berprestasi tinggi dalam proses belajarnya akan meningkat serta memenuhi segala kewajiban karyawan sebagai mahasiswa sehingga hasilnya semakin baik. Kalimat tersebut sejalan dengan penelitian Pasaribu, Aziz, Indrawan dan Rahim (2022) yang menyimpulkan terdapat hubungan secara positif antara motivasi belajar dan hasil belajar mahasiswa. Salah satu motivasi yang diperlukan bagi karyawan yaitu motivasi berprestasi. Pernyataan tersebut dikuatkan dengan pernyataan yang diungkapkan oleh Mardikaningsih dan Arifin (2022) bahwa dengan adanya motivasi berprestasi maka karyawan dapat mencapai suatu keberhasilan secara terarah.

Studi eksperimental motivasi berprestasi dimulai dengan taksonomi sistem kebutuhan Murray dan dilanjutkan dengan pengembangan TAT untuk menggambarkan motivasi seseorang. Murray (Wibowo, 2016) menggambarkan *N-Ach* sebagai kebutuhan untuk mengatasi hal yang sukar, menguasai secara cepat dan mandiri, memecahkan masalah dan mencapai standar tinggi, merasa tertantang oleh diri sendiri, berkompetisi dengan orang lain, mengembangkan penguasaan objek fisik, pikiran dan tindakan. Semua ini dilakukan sebagai kebanggaan atas latihan secara baik yang dilakukan oleh individu.

Motivasi pada karyawan muncul dari dalam dirinya sendiri atau disebut sebagai motivasi internal. Selain itu, motivasi pada karyawan juga dipengaruhi

oleh faktor luar dari dirinya yang disebut sebagai motivasi eksternal. Pernyataan tersebut sama seperti yang diungkapkan oleh Nainggolan dan Sabebege (2021) yang menyatakan bahwa motivasi pada karyawan terdiri dari motivasi internal dan eksternal. Salah satu faktor yang dapat memunculkan motivasi secara eksternal ialah dukungan sosial dari teman sebaya.

Menurut Sadat, Handayani dan Kurniawan (2020) mengungkapkan bahwa salah satu motivasi yang dipengaruhi oleh faktor eksternal ialah dukungan sosial teman dari sebaya. Saat menjalani pekerjaan maupun saat berkuliah, dukungan sosial dari teman sebaya memiliki peran penting dalam menumbuhkan motivasi karyawan. Dukungan sosial dari teman sebaya ialah sebuah cara dalam memberikan dan menunjukkan rasa peduli, rasa kasih dan rasa penghargaan untuk individu lain.

Studi pendahuluan telah dilakukan oleh peneliti pada salah satu karyawan di suatu perusahaan yang dilaksanakan pada tanggal 22 Maret 2022. Responden mengungkapkan bahwa dalam lingkungan tempatnya bekerja memiliki hubungan antar karyawan yang sangat erat. Menurutnya hubungan tersebut sudah seperti keluarga sendiri sehingga antar karyawan saling memberikan dukungan terutama dalam wujud sosial. Dukungan secara emosi ialah salah satu wujud dari dukungan sosial yang diberikan dari individu lain.

Saat salah satu karyawan sedang merasa kesulitan dalam menjalani pekerjaan maupun masalah lain, karyawan lain selalu menawarkan bantuan seperti tempat bercerita dan memberi nasihat. Apalagi dukungan sosial yang diberikan berasal dari karyawan yang seumuran atau sering disebut sebagai

dukungan sosial teman sebaya. Menurutnya dalam mengambil keputusan banyak diberikan saran dan nasihat yang merupakan wujud dari dukungan sosial tempatnya bekerja.

Saat karyawan bekerja, dukungan sosial dari teman sebaya inilah secara terus menerus diberikan supaya karyawan terus meningkatkan prestasinya hingga meningkat kemampuannya. Salah satu keputusan responden yang dipengaruhi oleh dukungan sosial teman sebaya yaitu responden memutuskan untuk berkuliah lagi sambil bekerja. Berbeda dengan teman responden yang mana hubungan dengan karyawan lain kurang begitu baik sehingga dukungan sosial teman sebaya jarang diberikan, hingga sekarang teman responden tersebut tidak begitu banyak perubahan dan juga tidak berkuliah walaupun karyawan lain sudah sering memberikan dukungan sosial supaya melanjutkan kuliah.

Karena menurut responden, temannya tersebut berfokus pada pekerjaannya apalagi secara finansial sudah merasa cukup sehingga merasa enggan untuk meningkatkan pendidikannya terutama kuliah. Berdasarkan yang diungkapkan oleh responden, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa dalam meningkatkan prestasi-prestasi yang akan diraih oleh responden salah satunya ialah meningkatkan kemampuan dan pendidikan formalnya sangat dipengaruhi oleh dukungan dari teman sebayanya di lingkungan pekerjaan.

Urwatulwutsqo (2018) menyatakan antara dukungan sosial dari teman sebaya dan motivasi untuk berprestasi memiliki hubungan yang positif secara signifikan. Hal ini menandakan bahwa ketika dukungan sosial dari teman

sebaya yang diberikan itu tinggi, maka motivasi untuk berprestasinya juga akan meningkat. Maka dari itu dukungan sosial dari teman sebaya dapat diindikasikan akan membantu karyawan dalam meningkatkan motivasi berprestasinya.

Manusia dalam menjalani kehidupan terutama mereka yang bekerja sebagai karyawan, dukungan sosial dari teman sebaya menjadi prioritas karena secara haqiqi manusia ialah makhluk sosial bila mana mereka mendapatkan suatu dukungan secara sosial maka diharapkan mereka akan merasa bahwa dirinya diterima di lingkungan tempat mereka bekerja. Menurut Yuliasari dan Kusuma (2020) menyatakan bahwa lingkungan kerja ialah sesuatu yang ada di sekitar karyawan dan dapat mempengaruhi karyawan saat menjalankan tugas.

Sarafino dan Smith (2011) menuturkan bahwa dukungan secara sosial sebagai bentuk rasa nyaman, rasa perhatian, rasa penghargaan, ataupun pertolongan yang individu terima dari individu lain ataupun kelompok. Ungkapan tersebut menandakan bahwa dukungan secara sosial dibutuhkan karyawan dalam melakukan segala pekerjaan sehingga merasa nyaman dan dihargai oleh karyawan lain. Teman sebaya ialah salah satu sumber dukungan secara sosial yang diberikan oleh individu. Teman sebaya ialah lingkungan kedua setelah keluarga yang mempengaruhi karyawan dalam melaksanakan segala pekerjaannya.

Karyawan terpengaruh atau tidak oleh teman sebayanya tergantung dari persepsi karyawan tersebut terhadap teman sebayanya, karena keputusan yang dipilih oleh karyawan salah satunya ditentukan oleh persepsinya terhadap

teman sebayanya. Manfaat memiliki hubungan dengan teman sebaya yaitu sebagai sumber bertukar informasi mengenai dunia pekerjaan, sehingga jalinan yang dibentuk dengan teman sebaya yang kurang baik maka karyawan lain juga akan merespon yang kurang baik juga. Sedangkan teman sebaya berpengaruh terhadap motivasi berprestasi karyawan.

Teman sebaya mempengaruhi karyawan dalam menentukan keputusannya karena dalam suatu hubungan yang terjalin dengan teman sebaya mempunyai peranan penting terutama pada fase perkembangan kemampuan karyawan dimana karyawan memiliki berbagai macam teman yang nantinya dapat mempengaruhi minat karyawan terhadap prestasi salah satunya pendidikan. Karyawan yang telah bekerja dan mendapatkan gaji, mereka telah mencapai kepuasan hidup sehingga mereka hanya berfokus pada pekerjaannya tanpa mempertimbangkan kemampuan dan pendidikan yang mereka miliki saat ini. Oleh karena itu, motivasi berprestasi pada karyawan cenderung rendah karena mereka terlalu fokus pada pekerjaan saat itu dan hasil yang diperoleh.

Karyawan yang terlalu fokus pada pekerjaan dan hasil yang diperoleh biasanya mereka enggan untuk meningkatkan prestasi terutama meneruskan pendidikan di bangku kuliah karena mereka telah merasa puas pada hasil yang diperolehnya saat itu. Apalagi ditambah dengan tidak adanya dukungan secara sosial yang diberikan oleh teman sebaya, karena melalui teman sebaya mereka bisa saling bertukar informasi dan pengalaman mengenai dunia pekerjaan sehingga mempengaruhi motivasi berprestasinya.

Karyawan dapat mengembangkan dan melatih berbagai kompetensi sosial yang dimilikinya melalui kelompok teman sebaya. Oleh sebab itu, adanya dukungan secara sosial dari teman sebaya menjadi daya penggerak dalam diri karyawan untuk meningkatkan prestasi-prestasi yang ingin diraihinya disamping menjalani pekerjaan yaitu melanjutkan pendidikan di perkuliahan. Sebaliknya, apabila dukungan secara sosial dari teman sebaya tersebut tidak diberikan maka diindikasikan motivasi untuk berprestasi pada karyawan semakin melemah. Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan oleh peneliti diatas, yang mana memberikan ide bagi peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya dan Motivasi Berprestasi pada Karyawan yang Bekerja Sambil Kuliah.

B. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui tingkat motivasi berprestasi pada karyawan yang bekerja sambil kuliah.
2. Mengetahui tingkat dukungan sosial teman sebaya pada karyawan yang bekerja sambil kuliah.
3. Mengetahui hubungan dukungan sosial teman sebaya dan motivasi berprestasi pada karyawan yang bekerja sambil kuliah.

C. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan secara jelas mengenai adanya hubungan dukungan sosial teman sebaya terhadap motivasi berprestasi pada karyawan yang bekerja sambil kuliah. Pengetahuan dari hasil

penelitian ini dapat memberikan manfaat baik secara teoritik maupun secara praktik, yaitu:

1. Secara Teoritik

Melalui penelitian ini, peneliti berharap hasilnya dapat memberikan sumbangsih pengalaman dan memperluas perspektif akademis mengenai pentingnya dukungan secara sosial dari teman sebaya dalam memotivasi karyawan yang bekerja sambil kuliah untuk berprestasi sebagai referensi dalam mengembangkan ilmu psikologi pada umumnya, psikologi industri dan organisasi serta psikologi sosial secara khususnya.

2. Secara Praktik

Melalui penelitian ini, peneliti berharap hasilnya dapat memberikan sumbangsih pengetahuan bagi karyawan yang bekerja sambil kuliah, sehingga motivasi berprestasinya dapat meningkat secara berkelanjutan dan supaya dalam menjalani pekerjaan maupun berkuliah dapat berjalan dengan lancar, mudah dan sukses.

D. Keaslian Penelitian

Peneliti akan melakukan penelitian dengan menggunakan motivasi berprestasi sebagai variabel tergantung dan variabel bebasnya menggunakan dukungan sosial teman sebaya. Penelitian ini telah banyak diteliti oleh penelitian-penelitian sebelumnya, namun penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya yaitu pada variabel dan responden penelitian.

Rezki, Yusuf dan Kiram (2018) melakukan sebuah penelitian mengenai hubungan antara dukungan teman sebaya dan dukungan orang tua dengan

motivasi berprestasi. Penelitian ini melibatkan 196 siswa kelas X dan XI di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Sungai Penuh sebagai responden. Hasilnya menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara dukungan dari teman sebaya dan dukungan dari orang tua terhadap motivasi berprestasi yaitu sebesar 0.864. Hal ini menunjukkan semakin besar dukungan dari teman sebaya yang diberikan semakin besar juga motivasi berprestasi pada siswa.

Urwatulwutsqo (2018) meneliti hubungan antara dukungan sosial dari teman sebaya dan motivasi berprestasi siswa dan dampaknya terhadap perencanaan orientasi sosial individu dengan melibatkan responden sebanyak 242 siswa kelas IX Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Cilegon. Penelitian yang dilakukan menunjukkan adanya hubungan positif antara dukungan secara sosial dari teman sebaya dengan motivasi untuk berprestasi pada siswa. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin besar dukungan secara sosial yang diberikan oleh teman sebaya, semakin termotivasi siswa untuk berprestasi. Hasil ini diperoleh dari analisis kumpulan data yang menunjukkan bahwa variabel dukungan secara sosial dari teman sebaya memberikan kontribusi efektif sebesar 17,9% terhadap variabel motivasi berprestasi, perolehan persentase tersebut ditentukan oleh faktor dukungan secara sosial dari teman sebaya.

Zaradini (2018) meneliti hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan motivasi berprestasi pada atlet di asrama PPLP Kalimantan Barat. Atlet di asrama PPLP Kalimantan barat yang dilibatkan dalam penelitian tersebut berjumlah 35 orang dewasa mengikuti berbagai cabang olahraga. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif secara signifikan antara

dukungan sosial dari teman sebaya dengan motivasi berprestasi pada atlet di asrama PPLP Kalimantan Barat. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar dukungan secara sosial dari teman sebaya maka semakin besar pula motivasi berprestasinya. Sebaliknya, semakin rendah dukungan secara sosial dari teman sebaya maka semakin rendah pula motivasi berprestasinya.

Studi Wijaya dan Widyasavitri (2019) mengenai hubungan secara sosial dari teman sebaya dengan motivasi berprestasi remaja awal di Kota Denpasar. Studi ini melibatkan responden sebanyak 92 siswa dengan rentang usia 12 sampai 15 tahun yang belajar di Sekolah Menengah Pertama Negeri 10 Denpasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa koefisien korelasi (+) adalah 0.477. Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat hubungan positif antara variabel dukungan secara sosial dari teman sebaya dengan motivasi untuk berprestasi dan korelasinya juga cukup kuat. Semakin besar dukungan secara sosial dari teman sebaya semakin besar motivasi untuk berprestasinya.

Rustham, Aras dan Muni (2021) menyelidiki kontribusi dukungan secara sosial dari teman sebaya untuk ketahanan akademik remaja dalam pembelajaran *online*. Penelitian ini melibatkan responden sebanyak 253 siswa Sekolah Menengah Atas Negeri di Makassar. Hasil studi yang dilakukan menunjukkan bahwa dukungan secara sosial dari teman sebaya memiliki kontribusi positif secara signifikan terhadap resiliensi akademik remaja pada pembelajaran *online* di Makassar. Besarnya koefisien korelasi sebesar 20% menunjukkan bahwa semakin besar dukungan secara sosial dari teman sebaya yang diberikan semakin besar juga resiliensi akademik remaja pada saat

pembelajaran *online*. Sedangkan variabel lain yang tidak diekplorasi dalam penelitian memiliki pengaruh sebesar 80%.

Putri dan Nursanti (2020) melakukan studi mengenai hubungan antara dukungan secara sosial dari teman sebaya dan ketahanan akademik di kalangan mahasiswa migran muda di Jakarta. Penelitian ini melibatkan responden sebanyak 101 mahasiswa migran berusia 17-25 tahun dengan pengalaman minimal 6 bulan belajar di Jakarta dan hidup tanpa orang tua. Hasil penelitian menunjukkan hubungan positif yang signifikan antara dukungan secara sosial dari teman sebaya dan ketahanan akademik di kalangan mahasiswa migran dewasa awal. Hal ini menunjukkan ketika semakin besar dukungan secara sosial yang diberikan oleh teman sebaya semakin besar juga ketahanan akademik mahasiswa migran dewasa awal.

Tazakhrofatin (2018) mengenai pengaruh dukungan secara sosial dan orientasi masa depan terhadap penyesuaian diri yang melibatkan responden sebanyak 115 siswa pada pondok pesantren Samarinda al-Azizah. Hasil studi membuktikan bahwa dukungan secara sosial dan orientasi masa depan berpengaruh secara signifikan terhadap penyesuaian diri santri di pondok pesantren Samarinda Al-azizah. Hal ini membuktikan bahwa semakin besar dukungan secara sosial yang diberikan kepada santri semakin besar juga penyesuaian dirinya.

Jenira (2019) melakukan studi mengenai hubungan antara dukungan dari teman sebaya dan komitmen mahasiswa akhir untuk menyelesaikan studinya dimana melibatkan 94 mahasiswa akhir dari Universitas Mulawarman Fakultas

Ilmu Sosial dan Politik. Hasil studi membuktikan bahwa adanya hubungan yang positif dan signifikan secara statistik antara dukungan dari teman sebaya dan komitmen mahasiswa akhir untuk menyelesaikan studinya. Nilai koefisien korelasi yang dihasilkan adalah 0.753. Hal ini menandakan bahwa semakin besar dukungan dari teman sebaya yang diberikan, semakin besar komitmen mahasiswa akhir untuk menyelesaikan studinya.

Ahmadi dan Shahbazi (2021) melakukan studi mengenai hubungan antara keyakinan intelektual siswa laki-laki dan hubungan ayah-anak dengan motivasi berprestasi yang melibatkan responden 366 siswa laki-laki Sekolah Menengah Atas di Shusthar tahun ajaran 2017-2018. Hasil studi membuktikan hubungan yang positif dan signifikan secara statistik antara keyakinan tentang kecerdasan intelektual dan hubungan ayah-anak terhadap motivasi berprestasi akademik pada siswa. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin besar keyakinan siswa dalam meningkatkan kecerdasan maka semakin besar pula motivasi berprestasinya.

Moradian, Alipour dan Yailagh (2021) mengenai hubungan kausal antara gaya mengajar dan kinerja akademik, dimediasi oleh peran efikasi diri akademik dan motivasi berprestasi siswa yang melibatkan responden 236 mahasiswa di Universitas Shahid Chamran. Studi yang dilakukan membuktikan bahwa pola asuh secara otoritatif memiliki pengaruh secara positif terhadap motivasi berprestasi mahasiswa. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin besar pola asuh otoritatif yang diberikan semakin besar juga mahasiswa dalam motivasi berprestasinya.

Berdasarkan pemaparan dari hasil penelitian terdahulu, maka dapat dikatakan bahwa penelitian ini sangatlah berbeda dengan penelitian terdahulu.

Perbedaan dalam penelitian ini adalah terletak pada:

1. Responden penelitian dimana peneliti menggunakan responden karyawan yang bekerja sambil berkuliah.
2. Variabel X (variabel bebas) dimana peneliti menggunakan variabel X (variabel bebas) yaitu dukungan sosial teman sebaya bukan menggunakan dukungan sosial rekan kerja.
3. Karakteristik subjek dimana peneliti menggunakan subjek laki-laki dan perempuan usia 18-26 tahun dan belum menikah.